

Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA di Desa Santapan Timur Kecamatan Kandis-Ogan Ilir

Efforts to Improve the Reading and Writing Quality of Al-Qur'an Santri TPA in Santapan Timur Village, Kandis-Ogan Ilir District

Mgs Nazarudin¹, Kms Badaruddin², Mgs Zahidal Hakim³, Rohliyati⁴,
Rohima Maharani⁵, Ibrahim⁶

email: Nazarudin_uin@radenfatah.ac.id¹, kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id²,
Hakimzahidal@gmail.com³, rosela052014@gmail.com⁴, rohimasusanto@gmail.com⁵,
ibrahim_uin@radenfatah.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis : Nazarudin_uin@radenfatah.ac.id

Article History:

Received : 10 November 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 26 Januari 2023

Keywords: *Al-Qur'an, Read and Write, Santri TPA*

Abstract: *One of the problems we face today is the limited number of lessons, teachers, facilities and learning methods for reading and writing the Quran and little interest of children. Such things happen in the village of Santapan Timur during this period. From the observation that almost all children are more interested in watching TV or playing with smartphones than in learning to read and write the Quran, there are so many children and young people who have never been able to read or write the Quran. This situation is so alarming that it requires reasonable action by various parties to resolve this matter quickly and accurately. The purpose of this academic paper is to improve the ability of TPA students to read and write the Quran. This activity took place from 25 June 2021 to 31 July 2021 at his residence of Mr Syarnubi as Quran teacher in Santapan Timur village. The result obtained from the activity is that the ability of students to read and write the Quran is still relatively lacking, so there is a need for a correct method of teaching Quran reading and writing. Methods that can be used include adapting a student's preferred method of learning to enhance their ability to absorb lessons. However, after the training was conducted, the students' ability to read and write the Koran improved.*

Abstrak

Masalah yang dihadapi saat ini adalah minat anak-anak terhadap jumlah jam belajar yang sedikit, guru yang terbatas, fasilitas dan metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal serupa juga terjadi di Desa Santapan Timur. Akibat dari hasil hampir semua anak yang lebih

tertarik menonton TV dan bermain dengan smartphone daripada belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, banyak anak-anak dan remaja yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hingga saat ini. . Situasi seperti ini sangat mengganggu, sehingga diperlukan penanganan yang tepat dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini secara cepat dan tepat. Tujuan dari karya akademik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa TPA dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni sampai dengan 31 Juli 2022 di rumah Bapak Syarnubi sebagai guru ngaji di Desa Santapan Timuri. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa masih tergolong lemah, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Misalnya, metode yang tersedia antara lain menerapkan metode pembelajaran yang disukai siswa untuk meningkatkan daya serap pelajaran. Namun, setelah mengikuti pelatihan, kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa meningkat.

Kata Kunci: Al-Quran, baca tulis, santri TPA

PENDAHULUAN

Salah satunya, Al-Ihsan, terbentuk dari akar kata nasiya yang artinya lupa, menurut M. Quraish Shihab dari Al-Qur'an. Penggunaan kata Al-Insan sebagai kata dalam penyusunan Al-Qur'an mengacu pada kemungkinan-kemungkinan yang Allah berikan kepada manusia. Potensi ini muncul dalam bentuk potensi untuk berkembang secara fisik dan mental. Dalam Islam, syarat pertama adalah perintah membaca. Kitab suci kita juga disebut Alquran. Oleh karena itu, setiap muslim wajib membaca Al Quran. (Jalaluddin, 2003: 12).

Pentingnya agama dalam kehidupan seseorang, diakui atau tidak, orang sangat membutuhkan agama. Dan manusia sangat membutuhkan agama, tidak hanya pada masa primitif, ketika ilmu pengetahuan belum berkembang, tetapi juga pada zaman modern, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi begitu maju.

Agama yang membimbing kita pada akhlak, perilaku dan gaya hidup yang diridhoi Allah. Allah menjelaskan dalam Al Qur'an bahwa mereka yang mengikuti agama berada di jalan yang benar, sementara yang lain tersesat. Karena agama adalah petunjuk kebenaran, karena agama adalah sumber pengetahuan tentang masalah metafisika. Karena agama menawarkan bimbingan spiritual kepada orang-orang di saat suka dan duka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap orang yang membaca atau mendengarkan Al-Qur'an pernah mendengar setidaknya satu bacaan yang belum dibaca atau dibacanya. Al-Qur'an yang telah dibaca oleh umat Islam sejak zaman Nabi hingga saat ini tidak hanya memiliki satu bacaan. Karena ada berbagai cara membaca Alquran (Qira'atul Quran) yang juga dari Nabi.

Mempelajari Al-Qur'an berarti menyembunyikan huruf dan menulisnya. Tentu saja tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling awal dan menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkat lanjutan Anda dapat mempelajari Ulumul Quran dan Tafsir Al Quran. Namun untuk mencapai level ini, seseorang harus menyelesaikan

level dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Ghazali berkata: "Janganlah seorang murid mempelajari suatu cabang ilmu sebelum ia menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Salah satu tugasnya adalah mencari cara terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, karena mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) adalah salah satu poin utama pendidikan Islam. Tujuannya agar mereka tumbuh sesuai fitrahnya dan hatinya dikendalikan oleh cahaya hikmah sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai noda kemaksiatan dan tipu muslihatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pelatihan itu dikhususkan untuk keluarga. Sementara itu, jika pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan baik, anak-anak dapat mencintai Al-Qur'an. Mengajar dengan prinsip yang benar membuat anak mencintai Al-Qur'an dan menguatkan ingatan dan pemahamannya (Riyad, 2007).

Dalam perjalanannya menjadi jelas bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an menghadapi masalah anak-anak yang memiliki sedikit waktu, guru, fasilitas dan metode untuk belajar membaca dan menulis. Al-Qur'an terbatas. Masalah membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lebih dari menentukan metode dan pendekatan yang memungkinkan anak-anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun dewasa ini, fenomena yang terjadi di masyarakat kita, khususnya di rumah-rumah keluarga muslim, adalah semakin terasingnya membaca ayat-ayat suci Alquran. Hal ini disebabkan oleh tekanan yang ditimbulkan oleh munculnya berbagai iptek dan derasnya arus budaya asing yang semakin membangkitkan minat membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Lagi pula, cara membaca Alquran sudah jarang. Ada radio, televisi, tape recorder, karaoke dan lain-lain.

Situasi seperti itu merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah penerapan akhlak, iman dan ibadah yang semakin menjauh dari petunjuk Rasulullah SAW. maka diperlukan kerjasama semua pihak untuk mengalahkannya yaitu pembacaan al-qur'an sebagai cara untuk merestorasi rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai keislaman agar dapat hidup dalam islam untuk kebahagiaan umat ini. dunia dan selanjutnya.

Sebagian orang membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya, ada yang begitu pandai membaca tetapi tidak memahami isinya, sebagian orang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi mampu memahami isinya. Dan ada yang kemampuannya seimbang, yaitu. mampu membaca dan memahami isi Al-Quran dengan baik dan benar. (Aqli, 2014: 3).

Cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap muslim, karena membaca Al-Qur'an jika tidak menggunakan tajwid dengan benar dapat mengubah makna Al-Qur'an. Tingkatan membaca Al-Qur'an sangat bervariasi dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali hingga membacanya dengan baik dan benar, termasuk memahami makna ayat yang dibaca. (Zulkifli, 2013: 53).

Hal serupa juga terjadi di Desa Santapan Timur. Berdasarkan hasil observasi hampir semua anak yang lebih tertarik menonton TV dan bermain dengan smartphone daripada belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka banyak anak remaja yang belum bisa membaca dan

menulis Al-Qur'an hingga saat ini. Situasi seperti ini sangat mengganggu, sehingga diperlukan penanganan yang tepat dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini secara cepat dan tepat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengangkat judul artikel ilmiah “Upaya peningkatan kualitas membaca dan menulis Al Quran bagi siswa TPA di Desa Santapan Timur Kecamatan Kandis (Ogan Ilir)”.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan tempat pelaksanaan observasi

Observasi kegiatan dilakukan mulai tanggal 25 Juni-31 Juli 2021 dari seusai sholat magrib sampai seusai sholat isya' (malam hari). Lokasi pelaksanaan observasi dilakukan di desa Santapan Timur secara keseluruhan. Observasi dilakukan dengan cara menggali informasi kepada seluruh masyarakat, Imam desa, tokoh Agama dan pemerintah desa.

b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni-31 Juli 2022, bertempat di kediaman bapak Syarnubi desa Santapan Timur kecamatan Kandis.

c. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an, antara lain:

- 1) Al-qur'an
- 2) Papan tulis
- 3) Spidol
- 4) Buku
- 5) Pulpen
- 6) Penghapus

d. Prosedur Kerja

Prosedur Kerja kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi jumlah peserta yang ikut dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- 3) Membuat jadwal kegiatan yang dibicarakan dengan imam desa dan seluruh peserta didik
- 4) Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TPA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Alquran memiliki beberapa fungsi, mulai dari fungsi Alquran dalam Islam, fungsi Alquran dalam kehidupan manusia, dan fungsi Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk kemampuan membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan tahapan-tahapan seperti di atas, dikatakan anak sudah bisa membaca Al-Qur'an baca' dan kapan anak memiliki pengetahuan yang baik tentang huruf Hijaiyah dengan bentuk dan keseimbangan huruf-huruf ini. Setelah anak mampu mengenal dan memahami huruf Hijaiyah, anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik ayat demi ayat sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar.

Memberikan pemahaman yang baik tentang membaca Al-Qur'an dan mengetahui bagaimana praktek membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan bacaan. Mendengarkan menurut Sabart (Dhieni, et.al., 2008). Karena Al-Qur'an penting dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap Muslim untuk mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak kalah pentingnya untuk mengajarkannya kepada orang lain dan di lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman dll (Devy Habibi Muhammad, 2018: 143).

Menulis adalah menurunkan atau mendeskripsikan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut jika sebelumnya mereka memahami bahasa dan grafis tersebut (Lado en Tarigan 2003). Menulis bukan hanya menggambar huruf, ada pesan yang disampaikan penulis melalui gambar huruf tersebut.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan awal, dalam hal ini mengumpulkan informasi dari para peserta serta menentukan pelaksanaan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah operasi yang dikirim dijelaskan di bawah ini.

a. **Persiapan awal kegiatan**

Persiapan awal kegiatan dilakukan dengan merekam peserta membaca dan menulis Al-Quran. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Setelah mengumpulkan informasi dan menerima informasi tentang jumlah peserta yang bersedia mengikuti kegiatan ini, penyelenggara membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi pribadi

Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan nantinya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan semua pihak. Tidak ada kendala berarti yang teridentifikasi pada tahap persiapan pertama ini dan kegiatan persiapan berjalan lancar berkat bantuan berbagai pihak.

Selain itu, orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dimana mereka sangat mendukung kegiatan yang diusulkan.

Untuk memudahkan pengajaran Al-Qur'an, perlu digunakan metode pengajaran yang tepat. Selanjutnya perlu direformasi dan dikembangkan karena masyarakat luas khususnya umat Islam membutuhkannya. Hal terpenting dalam pengajaran Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah lafalnya. Pengajaran Al-Quran tingkat pertama melibatkan pengenalan huruf Hijaiyah dan Kalimah (kata-kata).

Kemudian lanjutkan dengan menambahkan tanda baca. Oleh karena itu, berlatih dan membiasakan diri melafalkan huruf arab dengan makhraj yang benar bagi seorang pemula membantu dan memudahkan pengajaran tajwid dan tembang tentang bacaan dengan irama. Karena pengucapan huruf dan kata Arab tidak mudah bagi anak-anak, latihan dan pengenalan diperlukan, yang harus sering diulang.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat ketika ada kemauan untuk belajar secara efektif dan kreatif (Rafi Andi Wibawa, 2018:

187). Pembelajaran membaca bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam membaca. Tumbuhnya minat dan minat membaca mempengaruhi sikap positif siswa terhadap membaca. Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan dan orang tua bekerja sama untuk mendorong minat baca dan tulis (santri) anaknya.



Gambar 2. Dokumentasi pribadi

b. Pelaksanaan kegiatan

Di sini, pengajaran dapat terjadi kapan saja, di mana saja, serta interaksi interpersonal yang terjadi dalam keluarga, teman sebaya, dan hubungan sosial, sesuai dengan keadaan dan perkembangan anak usia dini (Anwar & Ahmad, 2004:2). Demikian pula cahaya kebijaksanaan terlebih dahulu memasuki hati mereka, sebelum nafsu menguasai dan mengotori kemaksiatan dan tipu daya (Suwaid, 2003:157-158).

Tujuan membaca Al-Qur'an dijelaskan dalam petunjuk teknis dan petunjuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan disebutkan bahwa tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi generasi umat Islam yang akan datang. adalah

Al-Qur'an, yaitu Alquran. generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an dapat dibaca sekaligus melihat kehidupan sehari-harinya (Muhaimin, 2003:

121)

Sebelum pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan, pelaksana terlebih dahulu melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Test Awal

Kemampuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Istimewa	-	0,0
Baik	-	0,0
Kurang baik	4	22,2
Tidak baik	14	77,8
Total	18	100,0

Sumber: data primer hasil tes awal



Gambar 3. Dokumentasi pribadi

Setelah sekitar lima minggu belajar, hasil belajar yang relatif memuaskan tercapai. Namun masih diperlukan perbaikan lebih lanjut, antara lain masih banyak kesalahan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, misalnya sebagian siswa masih gagap, belum bisa berlatih membaca dengan benar, dengan kata lain sudah lama tidak membaca. waktu. waktu dan apa yang harus pendek, baca panjang. Bahkan setelah membaca undang-undang, anak-anak masih melakukan banyak kesalahan

Membaca dibaca oleh drone dan membaca tidak dibaca oleh drone. Sedangkan untuk menulis surat-surat Al Quran, anak masih terlalu lamban dan salah menentukan huruf yang akan ditulis di tumpukan.

Setelah menyelesaikan ujian masuk dan menerima hasilnya, pelatihan dan pembelajaran berlangsung selama 36 hari mulai tanggal 25 Juni 2021 sampai dengan 31 Juli 2021. Berikut ilustrasi membaca dan menulis Al-Qur'an:



Gambar 4. Dokumentasi pribadi

Setelah pelatihan selama 36 hari, dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program dengan menguji seluruh peserta kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi pasca pembelajaran diperoleh hasil pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Test Akhir

Kemampuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Istimewa	0	0,0
Baik	5	27,8
Kurang baik	8	44,4
Tidak baik	5	27.8
Total	18	100,0

Sumber: data primer hasil tes akhir

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengetahuan anak tentang membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang baik, namun berdasarkan data yang ada hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tes pertama. Hal ini tercermin dari jumlah siswa yang tidak masuk kategori baik hanya 27,8% dan kurang baik meningkat menjadi 44,4%. Pangsa kelas baik mencapai 27,8%.

Hal ini tentu banyak kaitannya dengan kebiasaan anak dalam membaca dan menulis Al-Quran. Semakin sering pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an ini dilakukan, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan anak akan semakin meningkat. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi. Keberhasilan pendidikan didukung oleh kompetensi guru dalam layanan pembelajaran yang menunjukkan profesionalisme dalam kepribadiannya (Nindri Taja, 2019:69).

Selama beraktifitas harus disyukuri agar progres kegiatan yang dilakukan tidak terhambat. Sehingga operasional berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu TPA Santri BTA Desa Santapan Timuri diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al Quran siswa SD relatif lemah, sehingga diperlukan metode yang tepat. Dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Misalnya, metode yang tersedia antara lain menerapkan metode pembelajaran yang disukai siswa untuk meningkatkan daya serap pelajaran. Namun, setelah pelatihan tersebut, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa meningkat. Kemudian antusiasme dan keseruan anak-anak TPA sangat tinggi sehingga selama acara mereka hadir setiap hari dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran BTA di TPA Desa Santapan Timur.

REFERENSI

- Anwar dan Arsyad Ahmad. (2004). *Pendidikan Anak Dunia Dini*. Bandung: PT. Afabeta.
- Aqli, Agus Rosifat. (2014). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan*.
- Dhieni, N., et. al. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad, Devy Habibi. (2018). *Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati*. Journal of Islamic Education (JIE) Vol. III No. 2 Nop 2018: 143.
- Riyadh, Sa'ad, 2007. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah SAW*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. (2003). *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Taja, Nadri., Dinar Nur Inten & Arif Hakim. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur`An bagi Guru*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 2019: 69.
- Wibawa, Rafi Andi. (2018). *Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)*. Halaqa: Islamic Education Journal 2 (2), Desember 2018, 187
- Zulkifli. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.